

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan seseorang melaksanakan investasi bervariasi, hal ini bergantung di tujuan keuangan & kebijakan pribadi mereka. Berinvestasi yaitu tindakan menaruh uang ke dalam satu / lebih aset selama jangka waktu tertentu dengan harapan menghasilkan pembisaan / meningkatkan nilai investasi (Tuasikal dan Susianti, 2022). Investasi bisa menumbuhkan kekayaan seseorang maka bisa dipakai untuk masa depan, seperti dana pensiun, pendidikan anak, / pembelian rumah. Investasi bisa dilakukan melalui berbagai instrumen keuangan, beberapa instrumen keuangan yang umum dipakai antara lain saham, obligasi, reksadana, deposito & emas.

Saham yaitu salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer yang bisa didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang di suatu perusahaan (idx.co.id, 2022). Investasi saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi, hal ini mengingat fluktuasi di pasar saham yang terjadi setiap hari akan mempengaruhi imbal hasil dari saham yang dipunyai. Di sisi lain, dengan berinvestasi saham tentunya bisa memberikan *return* yang paling agresif & menarik diantara instrumen investasi lainnya (Safitri dan Sukmana, 2021).

Selain memberikan potensi tingkat return investasi yang tinggi melalui *capital gain*, beberapa perusahaan juga menawarkan keuntungan berupa dividen dengan tingkat pengembalian investasi di atas obligasi maupun reksadana. Di Tabel 1.1 Return Investasi, bisa dilihat maka keuntungan berupa dividen yang diberikan oleh

PT. Bukit Asam, Tbk. (PTBA) rata-rata dalam jangka waktu lima tahun jauh lebih tinggi dari di keuntungan yang ditawarkan obligasi & reksadana.

Tabel. 1.1 Return Investasi

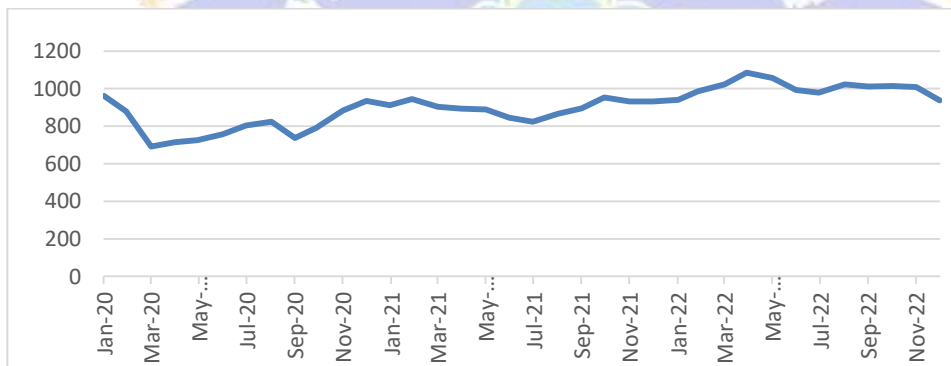
| Tahun | Dividen Yield PTBA | Obligasi Yield 5 Y | Reksadana Sri-Kehati |
|-----------|--------------------|--------------------|----------------------|
| 2022 | 14,87% | 6,22% | 10,85% |
| 2021 | 3,04% | 5,35% | -3,40% |
| 2020 | 13,33% | 6,10% | -1,94% |
| 2019 | 8,96% | 7,00% | 0,35% |
| 2018 | 9,15% | 7,21% | - |
| Rata-Rata | 9,87% | 6,38% | 1,84% |

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

Bagaimana seorang investor memilih perusahaan yang tepat dalam melaksanakan investasi yaitu permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa *Single Investor Identification / SID* investor pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan 14,04 persen secara *year on year* menjadi 11,75 juta per 5 Oktober 2023, tumbuh secara signifikan sebanyak 4 kali dalam lima tahun terakhir yang mana di tahun 2019 hanya tercatat 2,48 juta *SID*. Lukas Setia Atmaja seorang pakar keuangan & investasi menyebutkan bahwa sekitar 85 sampai 90 persen investor mengalami kegagalan akibat kesalahan dalam memilih perusahaan di pasar modal (Brama dan Rahmawati, 2019).

Bisnis yang baik yaitu bisnis yang mempunyai kemauan untuk tumbuh, berkembang, & mencari keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai kesejahteraan pemilik / pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Solikhah dan Hariyati, 2018). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor kepada tingkat keberhasilan suatu perusahaan,

yang sering kali dikaitkan dengan harga sahamnya, & jika harga saham perusahaan meningkat, hal itu bisa menciptakan kekayaan bagi setiap investor (Gantino dan Alam, 2020). Nilai-nilai perusahaan sangat penting karena menjelaskan upaya suatu perusahaan untuk mendefinisikan tujuan keberadaan perusahaan & menjelaskan prospek masa depan perusahaan dengan kata lain nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan (Kholifah, 2023). Nilai perusahaan mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan harga saham. Ketika perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka nilai perusahaan akan diapresiasi pasar maka harga saham akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila kinerja perusahaan jelek maka harga saham akan mengalami penurunan.



Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Saham Indeks LQ45
 Sumber : infovesta.com

Berdasarkan Gambar 1.1, bisa kita pahami bahwa kinerja perusahaan mengalami pasang surut. Perubahan kinerja perusahaan yaitu hal yang wajar dalam dunia bisnis mengingat tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menghadapi risiko bisnis baik yang berasal dari internal perusahaan, eksternal perusahaan maupun risiko yang berasal dari pihak regulator. Risiko bisnis yaitu ketidakpastian di perkiraan keuntungan / kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang

(*uncertainty about future events*) & risiko bisnis perusahaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Indridiani da Pranjoto, 2023). Guna meminimalisir dampak dari risiko tersebut, penerapan sistem manajemen risiko perusahaan yang terstruktur dengan baik yaitu keharusan bagi perusahaan (Amelia Safitri, 2018). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2019) di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melihat bahwa investor sebaiknya memilih perusahaan yang menerapkan manajemen risiko yang baik untuk memperoleh peluang investasi. keuntungan yang lebih tinggi dari investasinya.



Gambar 1.2 Pergerakan IHSG
Sumber: stockbit.com

Dari gambar 1.2, kita bisa melaksanakan penelitian dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan isu-isu global yang terjadi di dunia. Di tahun 2020 (puncaknya) terjadi peristiwa global yang mempengaruhi sendi-sendi perekonomian dunia yaitu mewabahnya virus *COVID-19* yang menyebabkan ada pembatasan mobilitas di seluruh dunia. Hal ini mengakibatkan, terjadinya penurunan laju perdagangan yang berimbas di penurunan kinerja perusahaan. Tahun 2022 terjadi

perang Rusia-Ukraina yang mengakibatkan terjadinya kelangkaan energi di negara barat. Kemudian saat ini di tahun 2023, peristiwa global yang terjadi yaitu perang Gaza, kenaikan suku bunga oleh *The FED*, pelemahan ekonomi China, kemudian kemarau berkepanjangan yang disebabkan oleh fenomena *El Nino & IOD (Indian Ocean Dipole)*.

Guna meminimalisir risiko yang timbul sebagai dampak dari peristiwa tersebut, perusahaan harus bisa menerapkan manajemen risiko. Di periode pandemi, penerapan manajemen risiko yang efektif bisa mengembangkan ketahanan perusahaan kepada peristiwa yang tidak terduga & menurunkan potensi terjadinya kerugian (Rahmawati, 2024). Dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan bisa mengetahui cara mengendalikan risiko maka bisa meminimalisir dampak dari risiko atas pencapaian tujuan perusahaan (Rikaz et al., 2022). Teori Keagenan disebutkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, dengan penerapan manajemen risiko perusahaan yang baik bisa memberikan signal bahwa pihak manajemen mempunyai perhatian yang serius kepada nilai perusahaan. Dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan bisa mengevaluasi kinerja pihak manajemen dalam mencegah risiko yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Arfamaini, 2015).

Di Indonesia, melalui PSAK No. 60 (Revisi 2010), dan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK. Nomor: Kep-431/BL/2012 telah menekankan kewajiban bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko perusahaan dalam laporan tahunannya, Informasi ini berupa penjelasan risiko yang bisa memengaruhi kelangsungan bisnis & upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

Standar yang bisa dipakai perusahaan untuk melaksanakan manajemen risiko yaitu kerangka *COSO* (2017) & *ISO 31000:2018* (Rahmawati, 2024). Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, manajemen risiko perusahaan yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen perusahaan, dewan direksi, dan karyawan lainnya dan dipakai dalam bisnis strategis apa pun untuk mencapai tujuan bisnis. Hal ini dirancang untuk memberikan jaminan yang cukup Manajemen risiko perusahaan mengidentifikasi risiko dalam setiap aktivitas perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan mengatasi risiko di tingkat yang bisa diterima. Proses manajemen risiko COSO terdiri delapan elemen: mengidentifikasi lingkungan internal, menentukan tujuan, mengidentifikasi peristiwa, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

International Organization for Standardization (ISO) mengeluarkan standar untuk manajemen risiko yaitu *ISO 31000*. Di Indonesia, melalui Badan Standar Nasional (BSN) *ISO 31000* diadopsi menjadi *SNI ISO 31000*, Adapun *ISO 31000* tersebut terdiri dari lima klausul besar yang menjelaskan prinsip & penerapan manajemen risiko yang meliputi klausul 1 tentang lingkungan hidup, klausul 2 tentang terminologi & definisi, klausul 3 tentang prinsip-prinsip, klausul 4 tentang kerangka kerja, & klausul 5 tentang proses. Agar perusahaan berhasil menerapkan manajemen risiko yaitu penting bagi seluruh bagian perusahaan untuk memahami bagaimana keberhasilan manajemen risiko perusahaan bisa menciptakan nilai bagi perusahaan (Nocco dan Stulz, 2006).

Setiap kegiatan operasional suatu perusahaan mempunyai dampak kepada lingkungan, baik positif maupun negatif. Perusahaan tidak hanya harus bisa

menghasilkan laba, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan & sosial, hal ini menuntut perusahaan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan / *sustainability* baik dalam pengalokasian sumber daya alam secara rasional, pengurangan limbah, pelestarian lingkungan & ekologi (Shaikh et al., 2021). *Sustainability* / keberlanjutan yaitu keseimbangan antara *profit, people* (sosial) & *planet* (lingkungan) yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line*.

Konsep keberlanjutan mengubah pola konsumsi masyarakat yang mengarah di konsumsi yang berkelanjutan (menghindari konsumsi produk yang berdampak negatif di lingkungan). Sebagian besar konsumen akan meninggalkan produk yang mempunyai citra negatif (Gunawan dan Mayangsari, 2015). Selain itu, konsep keberlanjutan dalam bentuk tanggung jawab sosial & tata kelola perusahaan tidak hanya berperan sebagai penghasil nilai ekonomi bagi pemegang saham & pemangku kepentingan tetapi juga secara efektif mencegah terjadinya tindakan pajak agresif (Adiputra et al., 2019). Laporan keberlanjutan bisa meningkatkan reputasi, citra & kepercayaan perusahaan di mata para pemangku kepentingan, yang bisa berdampak positif kepada nilai perusahaan (Mariani dan Suryani, 2018). Teori Legitimasi menyatakan bahwa suatu bisnis bisa eksis & tumbuh melalui penerimaan sosial. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain menyampaikan informasi keuangan melalui laporan tahunan, perusahaan juga perlu melaporkan informasi non keuangan berupa laporan keberlanjutan kedi seluruh pemangku kepentingan (Hartawan, 2023). Laporan keberlanjutan juga dijadikan sebagai alat untuk meraih legitimasi dari masyarakat selaku salah satu *stakeholder* (Ching dan Gerab, 2017).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan diamanatkan dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas di pasal 66 ayat 2 tentang kewajiban perusahaan dalam menyampaikan laporan tahunan salah satunya yaitu Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan pasal 74 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan. Kemudian dalam PSAK No. 1 dalam IAI paragraph 9 secara implisit disarankan untuk tanggung jawab akan masalah lingkungan & sosial dalam peran tambahan mengenai lingkungan hidup & laporan nilai tambah. Menurut Teori Legitimasi, dengan pengungkapan laporan keberlanjutan selain bisa memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan juga menbisa legitimasi dari regulator.

Laporan keberlanjutan mengacu di *GRI Standar (Global Reporting Initiative)* yang mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, serat mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan (Pratama et al., 2019). GRI yaitu organisasi internasional yang kegiatan utamanya yaitu memastikan transparansi & akuntabilitas perusahaan dengan mengembangkan standar & pedoman keberlanjutan (Widianto, 2011). Standar *GRI* memungkinkan organisasi mana pun baik besar / kecil, swasta / publik untuk memahami & melaporkan dampak usahanya kepada perekonomian, lingkungan, & masyarakat dengan cara yang sebanding & bisa dipertanggungjawabkan, maka meningkatkan transparansi atas kontribusi mereka dalam pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2023). Laporan keberlanjutan menurut *GRI Standar 2016* meliputi dimensi ekonomi, dimensi lingkungan & dimensi sosial.

Tujuan penelitian ini yaitu memberikan pandangan bagi investor dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk melaksanakan investasi, serta meneliti ulang pengaruh pengungkapan manajemen risiko & laporan keberlanjutan di nilai perusahaan sebab terdapat inkonsistensi di penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Metana dan Meiranto (2022) Ditemukan bahwa enterprise risk management mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan. Wahyuni dan Oktavia (2020) melihat bahwa enterprise risk management mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan. Harymawan dan Rahmawati (2022) melihat bahwa enterprise risk management mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan, dan penelitian Monica dan Sudjiman (2023) melihat bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan secara simultan berpengaruh di nilai perusahaan sedangkan penelitian B.A.M et al. (2017) melihat bahwa penerapan manajemen risiko perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan nilai perusahaan, penelitian Gantino dan Sari (2023) Penelitian Wahyuni & Oktavia (2020) melihat bahwa manajemen risiko perusahaan berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Penelitian Harymawan & Rahmawati (2022) melihat bahwa manajemen risiko perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan. Manajemen risiko perusahaan mempunyai dampak yang signifikan kepada nilai perusahaan.

Sebuah penelitian oleh Yeni Siregar et al. (2019) melihat bahwa pelaporan keberlanjutan mempunyai dampak positif kepada nilai perusahaan. Sebuah penelitian oleh Anna & Dwi R.T (2019) melihat bahwa pelaporan keberlanjutan berdampak di nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Budiana & Budiasih (2020)

melihatkan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan. Meskipun pelaporan keberlanjutan mempunyai dampak positif kepada nilai perusahaan, Fitriyah & Asyik (2019) melihatkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak mempunyai dampak positif kepada nilai perusahaan. Di sisi lain, Iswati (2020) melihatkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan penelitian oleh MyaPramita et al. (2021) melihatkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, menimbulkan kemungkinan ada faktor lain yang bisa memoderasi pengaruh pengungkapan manajemen risiko & laporan keberlanjutan di nilai perusahaan. Dalam Teori Sinyal disebutkan bahwa pihak manajemen bisa melaksanakan sebuah aksi untuk memberikan informasi terkait arahan manajemen dalam melihat potensi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh El-Deeb & Allam (2024) ditemukan bahwa perusahaan yang memberikan dividen bisa memperkuat sinyal bahwa manajemen risiko perusahaan telah dipakai dengan baik maka bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian di penelitian Mareta et al. (2023) ditemukan bahwa kebijakan dividen bisa memberikan pengaruh positif di hubungan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* & kinerja keuangan perusahaan, pemberian dividen yang konsisten bisa memperkuat sinyal terkait dengan kebiasaan keberlangsungan perusahaan.

Pengembangan dari penelitian ini yaitu dengan memakai dividen sebagai pemoderasi. Dividen bisa memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko & laporan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebab dengan adanya dividen bisa memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai tata kelola yang baik

& berhasil menerapkan manajemen risiko serta strategi keberlanjutan maka bisa mempertahankan bahkan meningkatkan keuntungan perusahaan ditengah risiko & tuntutan akan keberlanjutan yang dihadapi perusahaan.

Studi ini menguji model dampak pengungkapan manajemen risiko & pelaporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan memakai variable dividen sebagai variable moderasi. Kebaruan dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian lain yang menguji model ini secara simultan / satu kesatuan. Kebaruan lain dari penelitian ini yaitu penggunaan *software* STATA dalam melaksanakan pengujian model penelitian.

Salah satu indikator yang dipakai untuk menilai kebisaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yaitu profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menarik bagi investor, maka profitabilitas bisa memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas dipakai sebagai variable kontrol di penelitian ini untuk mengendalikan agar hubungan yang terbentuk di variable dependen tersebut murni hanya dipengaruhi oleh variable independen.

Untuk penelitian ini, kami memakai perusahaan yang termasuk di indeks LQ45. Perusahaan LQ45 dikenal sebagai perusahaan yang mempunyai tata kelola perusahaan yang baik / *good corporate governance (GCG)*. Dengan tata kelola yang baik, perusahaan LQ45 seharusnya mempunyai manajemen risiko yang mumpuni namun di kenyataannya terbiasa beberapa perusahaan terlibat kasus korupsi seperti kasus korupsi dana pensiun PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), kasus korupsi terkait wilayah usaha tambang PT Timah Tbk (TINS), kasus korupsi pengolahan anoda logam PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), & kasus korupsi di PT Bank Mandiri Tbk

(BMRI). Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait dengan penerapan manajemen risiko perusahaan, apakah benar telah dilakukan dengan baik.

Kewajiban pengungkapan laporan keberlanjutan telah diamatkan sejak tahun 1997 dan dipertegas kembali di tahun 2007 melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan selama periode pengamatan masih terdapat perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keberlanjutan seperti PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tidak menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2018 & 2019, PT. H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP) tidak menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2018 sd. 2020, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tidak menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2018 sd. 2020, dan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) tidak menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2018 & 2019.

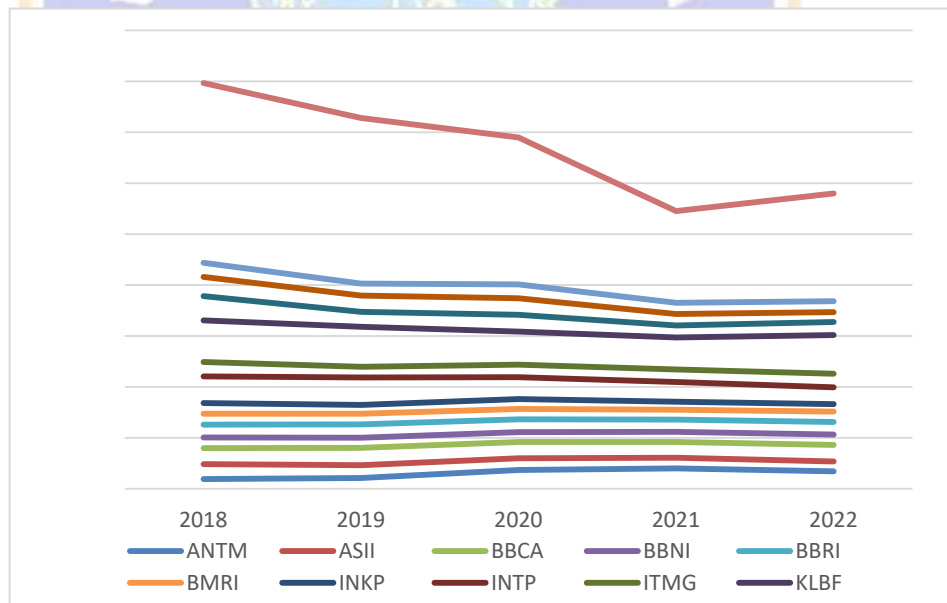
Tabel 1.2 Nilai Perusahaan LQ45 (Sampel Penelitian)

| Tahun Kode Perusahaan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | Kenaikan / Penurunan |
|-----------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------------------------|
| ANTM | 0,9593 | 1,0680 | 1,8654 | 2,0096 | 1,7132 | 0,6452 |
| ASII | 1,4601 | 1,2659 | 1,1433 | 1,0412 | 0,9686 | - 0,2973 |
| BBCA | 1,5799 | 1,6931 | 1,5915 | 1,5555 | 1,6205 | - 0,0725 |
| BBNI | 1,0331 | 0,9873 | 0,9664 | 0,9993 | 1,0309 | 0,0436 |
| BBRI | 1,2644 | 1,3011 | 1,2594 | 1,1936 | 1,2347 | - 0,0664 |
| BMRI | 1,0669 | 1,0471 | 1,0099 | 0,9568 | 1,0051 | - 0,0420 |
| INKP | 1,0656 | 0,8842 | 0,9757 | 0,8041 | 0,7361 | - 0,1480 |
| INTP | 2,6085 | 2,6947 | 2,1377 | 1,9153 | 1,6565 | - 1,0381 |
| ITMG | 1,4184 | 1,0375 | 1,2272 | 1,2484 | 1,3325 | 0,2950 |
| KLBF | 4,0836 | 3,9229 | 3,2646 | 3,1209 | 3,7852 | - 0,1377 |
| PTBA | 2,3763 | 1,4683 | 1,6416 | 1,1929 | 1,2997 | - 0,1686 |
| SMGR | 1,8778 | 1,5905 | 1,6183 | 1,1198 | 0,9657 | - 0,6248 |

| | | | | | | |
|------|---------|---------|---------|--------|---------|----------|
| UNTR | 1,3867 | 1,1717 | 1,3615 | 1,0959 | 1,0552 | - 0,1165 |
| UNVR | 17,6292 | 16,2633 | 14,4147 | 8,9962 | 10,5702 | - 5,6931 |

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id

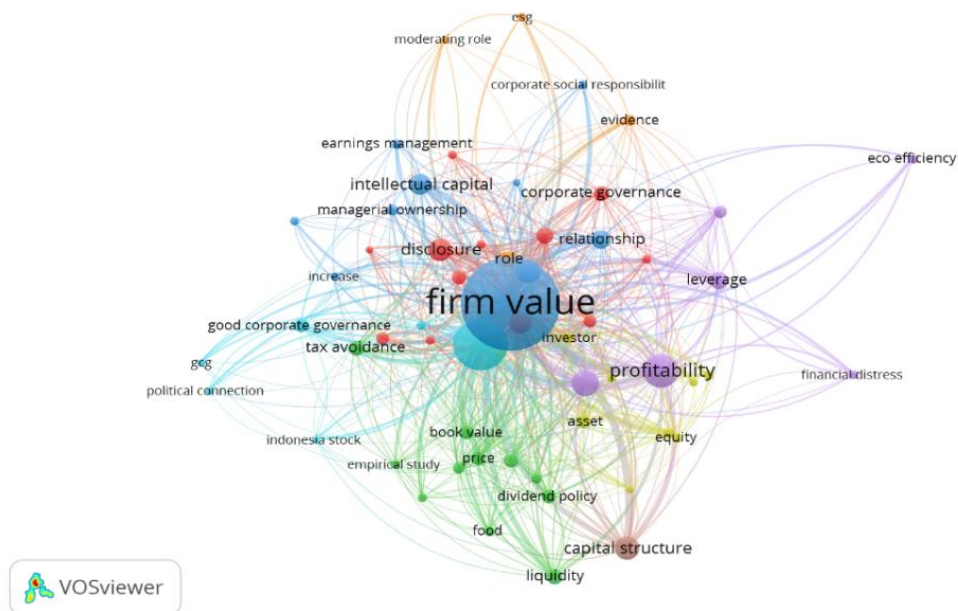
Kemudian, selama periode pengamatan sebagian besar perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan nilai perusahaan (BEI, 2018-2022). Dari Tabel 1.2 Nilai Perusahaan LQ45 (Sampel Penelitian), bisa dilihat maka sebelas perusahaan LQ45 mengalami penurunan nilai perusahaan, hanya tiga perusahaan yang bisa mempertahankan & meningkatkan nilai perusahaannya. Tiga perusahaan tersebut yaitu PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Pergerakan nilai perusahaan tersebut bisa dilihat lebih jelas di Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Perusahaan LQ45 (Sampel Penelitian).



G

Gambar 1.3 Pergerakan Nilai Perusahaan LQ45 (Sampel Penelitian)

Sumber : Data diolah dari www.idx.co.id



Gambar 1.4 Pemetaan Penelitian

Sumber : Data diolah dengan aplikasi VOSviewer

Berdasarkan hasil pemetaan penelitian dengan memakai aplikasi VOSviewer sebagaimana Gambar 3, penelitian terkait hubungan antara manajemen risiko perusahaan & laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan masih jarang. Kemudian penelitian ini memakai dividen sebagai variable pemoderasi guna memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko & laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan.

1.2 Motivasi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh beberapa hal, antara lain: **Pertama**, tingginya angka investor yang gagal dalam melaksanakan investasi saham setiap tahunnya menjadi motivasi utama penelitian ini. Penelitian ini ingin menganalisis faktor lain selain terkait dengan kinerja keuangan yang mungkin bisa mempengaruhi nilai

perusahaan. Faktor lain tersebut yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan & laporan keberlanjutan.

Kedua, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena terdapat gap di penelitian yang meneliti pengaruh pengungkapan manajemen risiko kepada nilai perusahaan (Metana & Meiranto, 2022; Wahyuni & Oktavia, 2020; Harymawan & Rahmawati, 2022; B.A.M *et al.*, 2017; Monica & Sudjiman, 2023; Sari & Gantini, 2023; Salsabila, 2018; Munawwaroh, 2021) serta terdapat gap di penelitian yang meneliti pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan (Yeni Siregar *et al.*, 2019; Anna & Dwi R.T, 2019; Budiana & Budiasih, 2020; Fitriyah & Asyik, 2019; Iswati, 2020; MyaPramita *et al.*, 2021).

Ketiga, penelitian ini mengelaborasi pemahaman tentang Dampak pengungkapan manajemen risiko & pelaporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan. Dalam rincian penelitian ini, ada beberapa hal baru yang akan dikaji lebih lanjut:

1. Di saat yang sama, periksa dampak pengungkapan laporan tentang manajemen risiko & stabilitas di biaya perusahaan, yang dimodifikasi oleh dividen.
2. Pengujian model di penelitian ini dengan memakai *software* STATA.

1.3 Identifikasi Masalah

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan manajemen risiko & laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan yaitu topik penelitian yang relevan dengan lingkungan bisnis saat ini. Di era yang penuh dengan perubahan serta risiko, perusahaan dihadapkan di tantangan untuk mengelola risiko secara efektif & melaporkan tanggung jawab sosial & lingkungan mereka. Keberlanjutan &

manajemen risiko telah menjadi fokus utama perhatian pemangku kepentingan, termasuk diantaranya yaitu investor, regulator, & masyarakat umum. Risiko yang kompleks & perubahan lingkungan bisnis memaksa perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen risiko ke dalam operasional perusahaan. Manajemen risiko memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, & mengelola risiko yang bisa mempengaruhi kinerja mereka. Di sisi lain, laporan keberlanjutan mengacu di praktik perusahaan dalam melaporkan / mengungkapkan dampak sosial & lingkungan yang berasal dari kegiatan usaha mereka. Ini mencakup kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial, keberlanjutan lingkungan, & praktik bisnis etis.

Sayangnya, hubungan antara pengungkapan manajemen risiko perusahaan & laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan tidak selalu jelas & konsisten. Apakah pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor? Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan yang kuat akan membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan? Bagaimana Dividen berperan sebagai variable moderasi dalam menghubungkan ketiga elemen ini?

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan hasil yang bervariasi, & masih ada perdebatan mengenai dampaknya di nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih baik keterkaitan antara pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan, & dividen, serta implikasi mereka di nilai perusahaan.

1.4 Pembatasan Masalah

Mengacu di isu-isu yang dibahas di bagian latar belakang, keterbatasan masalah yang diidentifikasi di penelitian ini berfokus di dampak pengungkapan manajemen risiko & pelaporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan, dengan dividen memainkan peran kunci.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif di nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif di nilai perusahaan?
3. Apakah dividen berpengaruh positif di nilai perusahaan?
4. Apakah dividen bisa memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko di nilai perusahaan?
5. Apakah dividen bisa memperkuat pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan di nilai perusahaan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan tentang masalah -masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk membangun model & konsep penelitian empiris baru untuk mengatasi kesenjangan penelitian tentang berbagai efek manajemen risiko perusahaan.

Untuk mengisi kesenjangan ini, penelitian ini menguji model & kerangka kerja baru dengan menganalisis & memperluas pemahaman kita tentang peran & dampak pengungkapan manajemen risiko perusahaan & pelaporan keberlanjutan

kepada upaya membangun nilai perusahaan. Untuk meningkatkan dampak pengungkapan manajemen risiko & pelaporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan, peneliti memasukkan variable moderasi berupa dividen.

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan manajemen risiko kepada nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dividen kepada nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis dividen dalam memperkuat pengaruh pengungkapan manajemen risiko kepada nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis dividen dalam memperkuat pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan.

1.7 Kontribusi Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, adapun manfaat yang bisa diberikan diantaranya:

1.7.1 Kontribusi Teori

Kontribusi teori di penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berhasil membangun sebuah model teoritis yang bisa menjelaskan hubungan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan, dividen dan nilai perusahaan, maka bisa dipakai sebagai referensi tambahan.
2. Temuan penelitian ini bisa memperkuat teori keagenan dalam menjelaskan dampak pengungkapan manajemen risiko kepada nilai perusahaan.

3. Temuan penelitian ini bisa memperkuat teori legitimasi untuk menjelaskan dampak pengungkapan laporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan.
4. Temuan penelitian ini bisa memperkuat teori sinyal yang menjelaskan pengaruh pengungkapan manajemen risiko, pelaporan keberlanjutan, dan dividen kepada nilai perusahaan.

1.7.2 Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah wawasan & informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan, dividen, & nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya & bisa dijadikan pembelajaran tentang pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan, dividen, & nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Diharapkan investor / calon investor mempertimbangkan pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membuat keputusan investasi.

1.7.3 Kontribusi Kebijakan

Kontribusi kebijakan dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Regulator

Diharapkan bisa menjadi masukan bagi regulator untuk semakin menekankan pentingnya pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan di perusahaan-perusahaan di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan mengenai pengungkapan manajemen risiko perusahaan, laporan keberlanjutan serta pengaruhnya kepada nilai perusahaan.

1.8 Asumsi Penelitian

Di penelitian ini, asumsi penelitian ini mencurigakan, & perkiraan yaitu citra dari suatu pembisa / kesimpulan sementara / teori sementara yang belum terbukti. Berdasarkan pemahaman tentang asumsi di atas, asumsi penelitian ini yaitu deteksi manajemen risiko perusahaan, & laporan keberlanjutan mempunyai dampak positif di nilai perusahaan. Dividen bisa memperkuat dampak informasi manajemen risiko & pelaporan keberlanjutan kepada nilai perusahaan.

1.9 Rencana Publikasi

Penelitian ini akan dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional yang terindeks *SINTA 3*. Jurnal terindeks *SINTA (Science and Technology Index)* yaitu jurnal yang telah terakreditasi oleh sistem akreditasi Arjuna (Akreditasi Jurnal Nasional) yang dikelola oleh Ristekbrin.